

Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Menggunakan Skala Likert Untuk Mengukur sikap Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah

Nurul Huda¹, Afifah Rizki², Lusi Oktavia³, Rusydi Iskandar⁴,
Syahrul Ramadhan⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Corresponding Author: 21204082018@student.uin-suka.ac.id

Abstract

The purpose of this study to produce disciplinary attitude assessment product that has been tested for its feasibility. This study uses R&D (ADDIE Model). Instrument trials were conducted on thirty grade VI students MI Ma'arif Bego Yogyakarta. The results showed that the instrument of discipline was feasible to use based on the calculation of content validity and Rash Model. The results of the evaluation expert validation (19.25%). The validation results of linguists (18.5%) and attitude experts (18.75%). The results of the trial data of the disciplinary attitude assessment instrument were then analyzed using the Winsteps Rash Model. The OUTFIT MNSQ results show 4 items that do not match (item 15, 19, 8, 14). The results of PT MEASURE CORR contained 2 items that did not match (items 3, 8). The OUTFIT ZSTD results showed 1 item that did not match (item 15). The item difficulty level was stated to be good because the measure value was in the range ($-2 < \text{Measure} < 2$). While the reliability in terms of items shows 0.82 (very high category) and person reliability 0.67 (high reliability). This means that the reliability of the item quality of the disciplinary attitude instrument using the Likert scale is very high.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk penilaian sikap disiplin yang telah diuji kelayakannya. Penelitian ini menggunakan R&D dengan model ADDIE. Uji coba instrumen dilakukan pada tiga puluh siswa kelas VI di MI Ma'arif Bego Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan instrumen sikap disiplin layak digunakan berdasarkan perhitungan validitas isi dan *Rash Model*. Hasil validasi ahli evaluasi sebesar 19,25% dikategorikan validitas tinggi. Hasil validasi ahli bahasa sebesar 18,5% dan ahli sikap 18,75% juga dikategorikan tinggi. Hasil data uji coba instrumen penilaian sikap disiplin selanjutnya dianalisis dengan *Rash Model Winsteps*. Hasil OUTFIT MNSQ menunjukkan 4 butir item yang tidak cocok yaitu (item nomor 15, 19, 8, 14). Hasil PT MEASURE CORR terdapat 2 butir yang tidak cocok yaitu item 3 dan 8. Hasil OUTFIT ZSTD menunjukkan 1 butir yang tidak cocok yaitu item 15. Adapun tingkat kesukaran item dinyatakan bagus karena nilai measure berada pada rentang ($-2 < \text{Measure} < 2$). Sedangkan

Article History:

Received: 2023-01-05

Reviewed: 2023-06-10

Published: 2023-06-30

Keywords:

Development,
Discipline attitude,
likert scale.

Sejarah Artikel:

Diterima: 2023-01-05

Direview: 2023-06-10

Disetujui: 2023-06-30

Kata Kunci:

Pengembangan,
sikap disiplin,
skala likert.

reliabilitas dari segi item menunjukkan sebesar 0,82 berada pada kategori sangat tinggi dan *person reliability* 0,67 menunjukkan reliabilitas tinggi. Hal ini berarti kualitas butir pernyataan instrumen sikap disiplin menggunakan Skala Likert reliabilitasnya sangat tinggi.

PENDAHULUAN

Kurikulum tidak bersifat baku sehingga dapat berubah mengikuti perkembangan zaman (Rahmayati & Prastowo, 2023). Pergantian kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 merupakan wujud dari penyempurnaan kurikulum. Kurikulum 2013 menuntut guru untuk mampu berkreasi dalam memberi hal baru dalam pembelajaran (Hidayah & Ruhiat, 2022). Sedangkan KTSP yang pada praktiknya lebih menekankan aspek kognitif menyebabkan terjadinya kemerosotan atau degradasi moral. Maka Kurikulum 2013 hadir sebagai bentuk penyempurnaan dari KTSP, yang mana dalam kurikulum 2013 lebih mengutamakan pada ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran yang ditekankan pada ke tiga aspek tersebut akan menghasilkan generasi peserta didik yang memiliki pengetahuan luas dan utuh sehingga dapat mengembangkan sikap spiritual dan sosialnya. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah penilaian (Wulandari & Radia, 2021). Hal ini senada dengan yang dinyatakan Lonneke H. Schellekens dkk., dalam artikel mereka menyatakan bahwa penilaian memberikan dampak besar bagi siswa (Schellekens dkk., 2021).

Keberhasilan atau ketercapaian dalam proses pembelajaran dapat diketahui melalui adanya penilaian. Oleh sebab itu penilaian merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Fungsi dari penilaian adalah untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pembelajaran yang dilakukan mencakup, proses kegiatan, serta *output* suatu program

mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan hasil belajar serta ketercapaian tujuan pembelajaran dapat diketahui melalui penilaian (Widhaningsih & Mawardi, 2021). Hal senada juga dinyatakan oleh Ja De Vries dkk., dalam artikel mereka menjelaskan bahwa penilaian dapat menganalisis kemajuan belajar siswa sehingga dapat ditentukan tindak lanjut yang sesuai oleh guru kepada siswa (Vries dkk., 2022). Selain itu Francois Molin juga memberikan penjelasan senada bahwa kegiatan pembelajaran dapat diperbaiki melalui pemberian umpan balik oleh guru dengan didasarkan pada informasi dari penilaian (Molin dkk., 2022).

Pendidikan yang terjadi di masyarakat saat ini sangat timpang antara pertumbuhan dan perkembangan intelektual dengan moral (Yusrah & Hasanah, 2022). Maka dari itu Kurikulum 2013 hadir dan lebih mengutamakan aspek sikap. Guru harus berusaha memperoleh informasi mengenai sikap atau perilaku siswa di dalam maupun diluar lingkungan sekolah. Diantara teknik penilaian sikap adalah penilaian diri yang diartikan sebagai teknik dalam penilaian dimana siswa menilai kemampuan mereka sesuai dengan pengalamannya masing-masing (Widoyoko, 2014). Menurut Albert CM Yang dkk., dalam artikel mereka menjelaskan bahwa penilaian diri dapat meningkatkan motivasi siswa (Yang dkk., 2022).

Penilaian sikap dalam Kurikulum 2013 sebagaimana yang tercantum dalam kompetensi Inti menyatakan bahwa ada dua

aspek yang dinilai yaitu sikap spiritual sikap sosial (Pradana & Mawardi, 2021). Sikap spiritual berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa (Kuntoro & Wardani, 2020). Sedangkan sikap sosial berkaitan dengan sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, baik dalam interaksinya dengan keluarga, guru, teman, masyarakat, maupun negara (Dessiane & Kristin, 2021).

Disiplin adalah salah satu bentuk dari sikap sosial. Disiplin diartikan sebagai kepatuhan akan aturan yang berlaku. Penanaman sikap disiplin penting dilakukan sejak usia Sekolah Dasar. Dengan hal ini peserta didik memiliki pengetahuan agar mereka dapat mematuhi dan mentaati peraturan yang telah ditentukan. Dalam hal ini dibutuhkan kesadaran diri siswa dalam mentaati aturan yang berlaku. Maka penting bagi setiap pendidik untuk melakukan penilaian sikap disiplin siswa (Dessiane & Kristin, 2021).

Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa penilaian sikap menjadi kurang diperhatikan oleh sebagian guru karena dianggap sulit. Guru masih kesulitan dalam membuat instrumen penilaian untuk ranah sikap disebabkan beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap pembuatan instrumen, dan kurangnya informasi yang di dapatkan oleh guru terkait pembuatan instrumen untuk mengukur ranah sikap atau afektif (Rifky & Asri Hardini, 2021).

Kurangnya penerapan penilaian aspek sikap penulis menemukan tujuh (7) artikel penelitian sesuai dengan artikel yang akan diteliti oleh penulis. Pertama riset Lidya Wildhaningsih dan Mawardi yang berusaha mengembangkan instrumen penilaian sikap disiplin pada mata pelajaran Tematik di kelas 2 SD (Widhaningsih & Mawardi, 2021). Kedua, artikel Fransiska Ayuka Putri

Pradana dan Mawardi juga mengembangkan instrumen yang sama namun pada mata pelajaran yang berbeda yaitu mata pelajaran Tematik kelas IV SD (Pradana & Mawardi, 2021). Ketiga, arikel Rifky, Agustina Tyas Asri Hardini, berusaha mengembangkan instrumen non tes untuk mengukur sikap toleransi siswa sekolah dasar (SD) (Rifky & Asri Hardini, 2021).

Keempat, artikel Syera Trivena Dessiane dan Firosalia Kristin yang berusaha melakukan pengembangan instrumen dari segi sikap sosial siswa pada mata pelajaran Tematik kelas 4 SD (Dessiane & Kristin, 2021). Kelima, artikel yang ditulis oleh Aulia Ika Wulandari dan Elvira Hoesein Radia mengembangkan instrumen dari segi sikap tanggung jawab pada siswa kelas V SD (Wulandari & Radia, 2021). Keenam, artikel Dian Kurniawati dan Mawardi yang juga melakukan pengembangan instrumen Skala Likert untuk penilaian sikap gotong royong pada mata pelajaran Tematik kelas 3 SD (Kurniawati & Mawardi, 2021). Ketujuh, artikel Intan Candra, Naniek Sulistya, Tego Prasetyo yang membahas pengembangan instrumen pada mata pelajaran tematik tema 1 sub tema 1 pembelajaran 2 siswa kelas IV dalam mengukur sikap sosial (Candra dkk., 2018).

Artikel-artikel di atas menunjukkan permasalahan yang sama yaitu kurangnya penilaian sikap yang dilakukan oleh para pendidik dikarenakan kurangnya pemahaman guru dalam membuat atau menyusun instrumen penilaian aspek sikap. Selain itu kurangnya ketersediaan instrumen sikap yang teruji kevalidan dan reliabilitasnya. Berdasarkan uraian dari permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Intrumen Penilaian Sikap Disiplin Menggunakan Skala Likert di Madrasah Ibtidaiyah“ riset ini

dilatarbelakangi ketidakterediaan instrumen sikap disiplin yang valid dan reliabel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk berupa instrumen penilaian sikap disiplin untuk mengukur sikap disiplin siswa di Sekolah Dasar. Instrumen penilaian yang dihasilkan berupa penilaian diri menggunakan angket. Sedangkan Skala likert yang digunakan terdiri dari 5 skala (sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju) (Widoyoko, 2014). Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, dimana penelitian yang akan di bahas peneliti ialah dalam hal ini peneliti berusaha membuat instrumen sikap disiplin menggunakan penilaian diri berupa angket dengan Skala Likert. Selain itu instrumen penilaian ini hanya menilai sikap disiplin siswa di sekolah secara umum dan tidak mengacu pada mata pelajaran tertentu seperti penelitian-penelitian terdahulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan R & D (Sugiyono, 2018). Sedangkan model pengembangan menggunakan model ADDIE ditempuh dengan 5 prosedur yaitu, *Analyze, Desain, Development, Implementation, dan Evaluation* (Rayanto & Sugianti, 2020). Berikut ini akan dijelaskan langkah-langkah pengembangan instrumen penilain sikap disiplin.

Penelitian ini berlokasi di MI Ma'arif Bego Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI di MI Ma'arif Bego Yogyakarta. Sedangkan objek penelitian yaitu instrumen penilaian sikap disiplin dengan Skala Likert. Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis data kualitatif, kuantitatif, dan kelayakan produk. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis atau menginterpretasi data dari ahli bahasa,

evaluasi, dan sikap sebagai saran atau masukan untuk perbaikan instrumen sikap disiplin dengan Skala Likert sebelum diujicobakan di lapangan. Analisis kuantitatif digunakan untuk menguji kelayakan dan efektivitas produk yang diperoleh dari angket penilaian yang telah dibagikan kepada para ahli. Sedangkan uji kelayakan digunakan diperoleh dari hasil angket para ahli dan uji coba lapangan (Mulyaningih & Nuryanto, 2014). Dalam hal ini angket para ahli akan dianalisis dengan validitas isi menggunakan rumus Aikens V (Gaol dkk., 2017). Sedangkan angket uji coba lapangan akan dianalisis menggunakan *Rash Model* dengan aplikasi Winstep untuk menguji kelayakan instrumen yang telah dibuat (Fitria dkk., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan di lapangan menunjukkan kurangnya penilaian sikap disiplin yang dilakukan para guru di sekolah. Selama ini penilaian sikap disiplin dilakukan hanya menggunakan observasi secara langsung yang kadang bersifat lebih subjektif. Beberapa faktor yang membuat kurangnya penilaian sikap disiplin adalah kurangnya pemahaman para guru terhadap penilaian sikap. Selain itu faktor lainnya juga ialah ketidak tersedianya instrumen penilaian sikap disiplin yang valid dan reliabel (Tiara & Sari, 2019). Salah satu sikap yang ditanamkan kepada peserta didik adalah sikap disiplin. Tulus Tu'us mendefinisikan disiplin sebagai suatu sikap yang mengindikasikan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban. Kemudian ia lebih lanjut disiplin dipahami sebagai sikap taat akan aturan serta norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, yang didasari kesadaran keikhlasan secara lahir batin, dan munculnya rasa malu dan takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa jika melanggar aturan yang ada

(Musbikin & Rizal, 2021). Disiplin termasuk dari sikap sosial dalam Kurikulum 2013 (Sarnoto & Andini, 2017). Maka dari itu penilaian sikap disiplin perlu dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat kedisiplinan siswa. Maka dari itu pengembangan instrumen sikap disiplin perlu dilakukan. Dalam penelitian pengembangan ini peneliti menempuh 5 tahap yaitu analisis kebutuhan, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi yang akan dijabarkan di bawah ini.

Tahap Analisis Kebutuhan

Tahapan ini diartikan sebagai sebuah tahapan dimana peneliti melakukan kegiatan identifikasi kebutuhan (Arifin dkk., 2018). Dalam hal ini peneliti melakukan analisis kebutuhan di lapangan khususnya di sekolah. Analisis kebutuhan dilakukan melalui kajian literatur dan hasil observasi di lapangan. Berdasarkan hasil observasi di MI Ma'arif Bego Yogyakarta menunjukkan bahwa penilain sikap disiplin hanya dilakukan melalui observasi secara langsung oleh guru, artinya penilaian yang dilakukan guru belum

menggunakan instrumen yang telah teruji kevalidan dan reliabilitasnya. Oleh sebab itu penting dilakukan pengembangan instrumen sikap disiplin untuk mengukur sikap disiplin siswa secara tepat dan akurat.

Tahap Design

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti mulai merancang produk sebagai solusi permasalahan sebagai tindak lanjut dari tahap analisis kebutuhan (Carolin dkk., 2020). Peneliti membuat rancangan produk penilaian sikap disiplin. Pada tahap ini ditempuh dengan empat tahapan. Pertama peneliti mengkaji teori sikap disiplin dari berbagai sumber bacaan atau referensi. Kedua, peneliti menjabarkan hasil temuan menjadi definisi sikap disiplin secara konseptual yang kemudian diturunkan menjadi definisi operasional. Ketiga, peneliti menentukan skala yang akan digunakan dalam mengukur sikap disiplin siswa yaitu menggunakan skala likert dengan lima pilihan skala (Widoyoko, 2014). Berikut adalah Skala Likert yang digunakan peneliti dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Skala Likert

Pilihan	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Widoyoko, 2014

Peneliti menyusun kisi-kisi instrumen penilaian sikap disiplin. Berdasarkan definisi disiplin secara konseptual kemudian diturunkan menjadi operasional, maka

langkah selanjutnya adalah menurunkannya menjadi indikator yang lebih lanjut ditentukan pula jumlah soal atau pernyataan yang akan dibuat. Hal ini sesuai dengan yang

dinyatakan oleh Muhamad Mukhlis dan Muhammad Tohir bahwa langkah-langkah dalam membuat kisi-kisi instrumen yaitu menentukan definisi konseptual dan operasional, menentukan aspek yang akan dikembangkan, dan menentukan indikator serta bentuk penilaian (Mukhlis & Tohir, 2019). Adapun kisi-kisi yang telah dirumuskan peneliti akan diuraikan pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Sikap Disiplin

No.	Indikator	No Butir Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Mentaati aturan yang berlaku di sekolah.	5	5	10
2.	Adanya kesadaran dan keinginan diri sendiri untuk mengikuti aturan yang berlaku di sekolah.	5	5	10
3.	Timbulnya perasaan takut dan malu jika terkena sanksi karena melanggar aturan.	2	3	5

Sumber: Mukhlis dan Thohir, 2019

Tahap Development

Tahap ini diartikan sebagai tahapan dimana peneliti merealisasikan rancangan yang telah dirumuskan dalam tahapan *design* (Anggraini dkk., 2021). Peneliti membuat butir-butir pernyataan sebagai bentuk pengembangan dari indikator dan kisi-kisi yang telah disusun. Dalam hal ini terdapat dua puluh lima (25) butir item pernyataan dari pengembangan indikator. Indikator pertama “Mentaati aturan yang berlaku di sekolah” dikembangkan menjadi sepuluh (10) butir pernyataan yang terdiri dari lima (5) pernyataan positif dan lima (5)

pernyataan negatif. Indikator kedua, “Adanya kesadaran dan keinginan diri sendiri untuk mengikuti aturan yang berlaku di sekolah” dikembangkan menjadi sepuluh (10) pernyataan yang masing-masing terdiri dari lima (5) pernyataan positif dan lima (5) negatif. Indikator ketiga, “Timbulnya perasaan takut dan malu jika terkena sanksi karena melanggar aturan” dikembangkan menjadi lima (5) pernyataan yang terdiri dari dua (2) positif dan tiga (3) negatif. Adapun butir-butir pernyataan yang telah dibuat peneliti bisa dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Butir-Butir Pernyataan Instrumen Sikap Disiplin

No.	Pernyataan
1	Saya datang ke sekolah dengan tepat waktu.
2	Saya memakai seragam sesuai jadwal atau hari.
3	Saya mengikuti semua pembelajaran baik yang saya sukai maupun kurang saya sukai.
4	Saya mengerjakan semua tugas yang diberikan guru.

- 5 Saya membawa buku pelajaran sesuai jadwal.

- 6 Saya datang terlambat ke sekolah.

- 7 Saya memakai seragam tanpa memperhatikan jadwal atau hari.

- 8 Saya bolos pada mata pelajaran yang kurang saya sukai.

- 9 Saya malas mengerjakan tugas yang diberikan guru.

- 10 Saya membawa buku pelajaran tidak sesuai dengan jadwal.

- 11 Saya tidak suka datang terlambat.

- 12 Saya menyiapkan dan memakai seragam sesuai dengan jadwal atau hari.

- 13 Saya merasa penting untuk mengikuti semua pembelajaran di kelas.

- 14 Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru karena saya ingin lebih memahami materi pelajaran dan mendapatkan nilai yang bagus.

- 15 Saya senang mengganti dan menyiapkan buku sesuai dengan jadwal pelajaran.

- 16 Saya malas bangun pagi sehingga saya terlambat ke sekolah.

- 17 Saya tidak menyiapkan seragam sebelum pergi ke sekolah.

- 18 Saya malas mengerjakan tugas yang diberikan guru karena tugasnya sulit dan saya kurang mengerti.

- 19 Saya sengaja bolos (tidak mengikuti pembelajaran) karena saya kurang suka pelajaran tersebut.

- 20 Saya malas menyiapkan dan mengganti buku sesuai dengan jadwal pelajaran.

- 21 Saya datang ke sekolah tepat waktu karena saya takut/malu jika dihukum karena terlambat.

- 22 Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru karena saya takut/malu jika nilai saya jelek.

- 23 Saya tidak malu/takut jika terlambat datang ke sekolah.

- 24 Saya tidak takut/malu jika nilai saya jelek karena tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

- 25 Saya tidak takut/malu dimarahi guru karena tidak mengerjakan tugas.

Sumber: Mukhlis dan Thohir, 2019

Butir-butir pernyataan tersebut selanjutnya divalidasi oleh para ahli yaitu, ahli bahasa oleh Lusi Oktavia S.Pd., dan ahli evaluasi oleh Fildza Malahati S.Pd., dan ahli sikap oleh Afifah Rizki S.Pd. Peneliti memberikan angket kepada masing-masing ahli yang sesuai dengan bidang keahlian masing-masing untuk menguji validitas isi instrumen yang telah dibuat. Hasil angket para ahli tersebut kemudian di hitung menggunakan rumus Aiken V dengan menggunakan Microsoft Exel. (Subando, 2019)

Rumus Aiken $V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$ (Subando, 2019)

Keterangan:

- r : Skor yang diberikan validator
- lo : Skor terendah
- c : Skor Tertinggi
- n : Jumlah Validator
- s : r - lo

Secara keseluruhan instrumen dikatakan valid ketika uji validitas indeks Aiken V data $> 0,3$. Sedangkan menurut kesepakatan jika indeks Aiken $< 0,4$ maka dikatakan validitas rendah. Jika indeks Aiken berada di rentang $0,4 - 0,8$ maka validitas sedang. Sedangkan jika $> 0,8$ maka validitas tinggi. Validasi oleh ahli evaluasi terhadap produk pengembangan instrumen sikap disiplin mendapatkan skor presentasi kelayakan sebesar 19,25% dikategorikan

Hasil Ouput Kecocokan Item dengan Model

dengan validitas tinggi karena $< 0,8$. Sedangkan validasi oleh ahli bahasa sebesar 18,5% dikategorikan tinggi. Sedangkan validasi ahli sikap sebesar 18,75% dikategorikan validitas tinggi. Dengan demikian hasil validasi ahli bahasa, sikap, dan evaluasi, menunjukkan bahwa instrumen penilaian sikap disiplin menggunakan skala likert layak digunakan.

Tahap Implementasi

Tahap implementasi diartikan sebagai tahap dimana peneliti menerapkan produk yang telah dibuatnya dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang ada sebagai tindak lanjut dari tahap *development* (Aditya, 2018). Peneliti melakukan uji coba instrument terbatas dan uji secara luas kepada tiga puluh (30) siswa kelas VI di MI Ma'arif Bego Yogyakarta. Dalam hal ini peneliti terjun ke lapangan tepatnya sekolah untuk menyebarkan instrumen yang telah dibuat dalam rangka menguji kelayakan instrumen penilaian sikap disiplin. Data hasil respon siswa atau uji coba instrumen penilaian sikap disiplin dianalisis dan diinterpretasi menggunakan rash model menggunakan Software Winsteps. Adapun hasil Output analisis *Rash Model* menggunakan Winstep akan diuraikan di bawah ini.

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	MNSQ	INFIT ZSTD	OUTFIT MNSQ	OUTFIT ZSTD	PT-MEASURE CORR.	EXP.	EXACT OBS%	MATCH EXP%	Item
21	92	30	1.22	.14	1.29	1.5	1.19	.8	.40	.44	30.0	26.4	Item 21
22	94	30	1.18	.14	1.33	1.6	1.25	1.0	.42	.44	6.7	26.3	Item 22
11	108	30	.89	.15	1.06	.4	1.17	.7	.26	.39	36.7	31.0	Item 11
18	117	30	.68	.16	.99	.0	1.39	1.2	.24	.35	26.7	31.7	Item 18
25	119	30	.63	.16	.87	-.4	.84	-.4	.43	.34	20.0	31.8	Item 25
6	120	30	.60	.17	.53	-2.1	.99	.1	.24	.33	40.0	31.8	Item 6
1	123	30	.52	.17	.49	-2.2	.50	-1.6	.38	.32	40.0	32.0	Item 1
23	124	30	.49	.17	1.06	.3	.94	.0	.41	.31	26.7	33.4	Item 23
15	127	30	.39	.18	1.81	2.2	1.96	2.1	.18	.30	40.0	36.6	Item 15
24	127	30	.39	.18	.72	-.9	.60	-1.1	.48	.30	60.0	36.6	Item 24
9	130	30	.28	.20	.83	-.4	.83	-.3	.36	.28	36.7	38.3	Item 9
17	133	30	.16	.21	1.07	.3	1.01	.2	.26	.26	50.0	46.0	Item 17
4	134	30	.11	.22	.55	-1.3	.51	-1.2	.31	.25	63.3	46.3	Item 4
10	134	30	.11	.22	.96	.0	.90	-.1	.36	.25	53.3	46.3	Item 10
7	137	30	-.05	.24	1.30	.8	1.27	.7	.24	.23	60.0	61.5	Item 7
16	138	30	-.11	.25	1.00	.2	1.01	.2	.25	.22	66.7	66.9	Item 16
14	139	30	-.18	.27	.56	-1.0	.44	-1.1	.45	.21	80.0	68.2	Item 14
19	139	30	-.18	.27	1.79	1.5	2.00	1.6	.08	.21	73.3	68.2	Item 19
13	140	30	-.25	.28	1.19	.5	1.08	.3	.22	.20	76.7	72.5	Item 13
20	143	30	-.53	.34	.77	-.3	.74	-.2	.26	.17	83.3	80.6	Item 20
5	144	30	-.66	.37	.81	-1.1	.62	-.4	.30	.16	86.7	82.6	Item 5
3	147	30	-1.25	.54	.81	.0	1.27	.6	-.02	.11	90.0	91.2	Item 3
8	147	30	-1.25	.54	.88	.1	1.88	1.1	-.28	.11	90.0	91.2	Item 8
2	148	30	-1.61	.67	.86	.1	.82	.2	.08	.09	93.3	93.9	Item 2
12	148	30	-1.61	.67	.86	.1	.82	.2	.08	.09	93.3	93.9	Item 12
MEAN	130.1	30.0	.00	.28	.97	.0	1.04	.2	.44	.34	56.9	54.6	
S.D.	15.1	.0	.77	.16	.33	1.0	.42	.9	.44	.34	25.3	23.6	

Gambar 1. Output Winsteps Measure Order

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Gambar 1 di atas menjelaskan kesesuaian butir item dengan model serta tingkat kesulitan. Kesesuaian butir dengan model bisa dibaca pada tabel OUTFIT MNSQ, PT MEASURE CORR, dan OUTFIT ZSTD. Nilai pada OUTFIT MNSQ menunjukkan kecocokan antara item dengan model apabila nilai-nilainya berada pada rentang $0,5 < MNSQ < 1,5$ (Hadiati dkk., 2020). Jika dilihat pada hasil OUTFIT MNSQ menunjukkan terdapat empat butir item yang tidak cocok dengan model diantara 25 item. Empat butir item tersebut terdiri dari item nomor 15 (1,96), nomor 19 (2.00), nomor 8 (1,88), nomor 14 (.44) yang mana keempat butir tersebut lebih dari 1,5 (item 15, 19, 8) dan kurang dari 0,5 (item 14). Kecocokan item juga dapat dilihat pada tabel PT

MEASURE CORE. Item dinyatakan cocok apabila angka pada tabel MEASURE CORR berada pada angka yang positif (Zaini & Othman, 2016). Hasil Measure Corr menunjukkan diantara 25 item terdapat 2 item yang berada pada angka negatif yaitu item nomor 3 (-.02) dan soal nomor 8 (-.28). Kemudian kecocokan item juga dapat dilihat pada tabel OUTFIT ZSTD. Item dikatakan cocok ketika nilai pada tabel OUTFIT ZSTD berada pada rentang $(-2 < ZSTD < 2)$. (Ramadhani & Fitri, 2020) Hasil OUTFIT ZSTD menunjukkan bahwa diantara 25 item terdapat 1 butir yang tidak cocok yaitu item nomor 15 (2,1) yang berada pada rentang lebih dari 2. Adapun butir item yang tidak cocok dengan model akan dipetakan pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Butir Item Yang Tidak Cocok Dengan Model

OUTFIT MNSQ	PT MEASURE CORR	OUTFIT ZSTD
Item 15 (1,96) lebih dari 1,5	Item 3 (-.02)	Item 15 (2,1) lebih dari 2
Item 19 (2.00) lebih dari 1,5	Item 8 (-.28)	-
Item 8 (1,88) lebih dari 1,5	-	-
Item 14 (.44) lebih dari 0,5	-	-

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Hasil Ouput Parameter Tingkat Kesukaran Tingkat kesukaran item dapat dilihat pada tabel *measure*. Gambar 1 diatas pada

tabel *measure* menunjukkan bahwa butir-butir item memiliki tingkat kesukaran yang baik karena masih dalam rentang (-2 < MEASURE < 2). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesukaran butir-butir item instrument sikap disiplin dinyatakan baik.

Hasil Output Reliabilitas

Person	30 INPUT	30 MEASURED			INFIT		OUTFIT	
	TOTAL	COUNT	MEASURE	REALSE	IMNSQ	ZSTD	OMNSQ	ZSTD
MEAN	108.4	25.0	1.30	.28	1.06	.1	1.04	.1
S.D.	7.3	.0	.55	.14	.39	1.1	.53	.8
REAL RMSE	.32	TRUE SD	.45	SEPARATION	1.43	Person	RELIABILITY	.67

Item	25 INPUT	25 MEASURED			INFIT		OUTFIT	
	TOTAL	COUNT	MEASURE	REALSE	IMNSQ	ZSTD	OMNSQ	ZSTD
MEAN	130.1	30.0	.00	.29	.97	.0	1.04	.2
S.D.	15.1	.0	.77	.15	.33	1.0	.42	.9
REAL RMSE	.33	TRUE SD	.70	SEPARATION	2.15	Item	RELIABILITY	.82

Gambar 2. Output Winsteps Sebagai Penentuan Reliabilitas Butir Pernyataan
Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Gambar 2 menunjukkan bahwa instrumen penilaian sikap disiplin menggunakan skala likert memiliki reliabilitas sebesar 0,82 berada pada kategori reliabilitas sangat tinggi. Sedangkan *person* reliability 0,67 menunjukkan reliabilitas tinggi. Dengan demikian maka kualitas butir pernyataan instrumen sikap disiplin menggunakan skala likert reliabilitasnya sangat tinggi. Kemudian konsistensi jawaban dari subjek atau siswa juga tinggi. Adapun skor rentang kriteria reliabilitas bisa dibaca pada tabel 6 di bawah ini. (Hairun, 2020)

Tabel 6. Kriteria Reliabilitas

Interval Skor	Derajat Konsisten
0,00 – 0,20	Reliabilitas sangat rendah
0,21 – 0,40	Reliabilitas rendah
0,41 – 0,60	Reliabilitas sedang
0, 61 – 0,80	Reliabilitas tinggi
0,81 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

Sumber: Hairun, 2020

Hasil Ouput Dimensionality

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)			
		-- Empirical --	Modeled
Total raw variance in observations	=	37.1 100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	12.1 32.6%	33.0%
Raw variance explained by persons	=	3.1 8.4%	8.5%
Raw Variance explained by items	=	9.0 24.2%	24.5%
Raw unexplained variance (total)	=	25.0 67.4% 100.0%	67.0%
Unexplned variance in 1st contrast	=	3.5 9.3% 13.8%	

Gambar 3. Output Winsteps Dimensionality

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa dengan yang dinyatakan Linarce dimensionality butir item – item pernyataan dimensionality item dikatakan baik ketika berada pada kategori kurang baik nilai *Variance Explained by Measure* lebih dikarenakan nilai *Variance Explained by Measure* kurang dari 40 %. Hal ini sesuai dari 40%. (Zaini & Othman, 2016)

Hasil Output Kesepadanan Item (Infit)

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD	PT-MEASURE CORR.	EXACT OBSVS	MATCH EXP%	Item	
19	139	30	-.18	.27	1.79	1.5	2.00	1.6	A .08	.21	73.3	68.2	Item 19
15	127	30	-.39	.18	1.81	2.2	1.96	2.1	B .18	.30	40.0	36.6	Item 15
8	147	30	-1.25	.54	.88	-1	1.88	1.1	C .28	.11	90.0	91.2	Item 8
18	117	30	-.68	.16	.99	.0	1.39	1.2	D .24	.35	26.7	31.7	Item 18
22	94	30	1.18	.14	1.33	1.6	1.25	1.0	E .42	.44	6.7	26.3	Item 22
7	137	30	-.05	.24	1.30	.8	1.27	.7	F .24	.23	60.0	61.5	Item 7
21	92	30	1.22	.14	1.29	1.5	1.19	.8	G .40	.44	30.0	26.4	Item 21
3	147	30	-1.25	.54	.81	.0	1.27	.6	H .02	.11	90.0	91.2	Item 3
13	140	30	-.25	.28	1.19	.5	1.08	.3	I .22	.20	76.7	72.5	Item 13
11	108	30	-.09	.15	1.06	.4	1.17	.7	J .26	.39	36.7	31.0	Item 11
17	133	30	-.16	.21	1.07	.3	1.01	.2	K .26	.26	50.0	46.0	Item 17
23	124	30	-.49	.17	1.06	.3	.94	.0	L .41	.31	26.7	33.4	Item 23
16	138	30	-.11	.25	1.00	.2	1.01	.2	M .25	.22	66.7	66.9	Item 16
6	120	30	-.60	.17	.53	-2	1.99	-1	l .24	.33	40.0	31.8	Item 6
10	134	30	-.11	.22	.96	.0	.90	-.1	k .36	.25	53.3	46.3	Item 10
25	119	30	-.63	.16	.87	-.4	.84	-.4	j .43	.34	20.0	31.8	Item 25
2	148	30	-1.61	.67	.86	-1	.82	-2	l .08	.09	93.3	93.9	Item 2
12	148	30	-1.61	.67	.86	-1	.82	-2	h .08	.09	93.3	93.9	Item 12
9	130	30	-.28	.20	.83	-.4	.83	-.3	g .36	.28	36.7	38.3	Item 9
5	144	30	-.66	.37	.81	-.1	.62	-.4	f .30	.16	86.7	82.6	Item 5
20	143	30	-.53	.34	.77	-.3	.74	-.2	e .26	.17	83.3	80.6	Item 20
24	127	30	-.39	.18	.72	-.9	.60	-1	d .48	.30	60.0	36.6	Item 24
14	139	30	-.18	.27	.66	-1	.44	-1	c .45	.21	80.0	68.2	Item 14
4	134	30	-.11	.22	.55	-1	.31	-1	b .31	.25	63.3	46.3	Item 4
1	123	30	-.52	.17	.49	-2	.50	-1	a .38	.32	40.0	32.0	Item 1
MEAN	130.1	30.0	.00	.28	.97	.0	1.04	.2			56.9	54.6	
S.D.	15.1	.0	.77	.16	.33	1.0	.42	.9			25.3	23.6	

Gambar 4. Output Winsteps Kesepadanan Item (Infit)

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Gambar 4 di atas menunjukkan lebih dari 1.40 (Zaini & Othman, 2016). kesepadanan item. Dari 25 item pernyataan Butir pernyataan nomor 19, 15, dan 8 dapat dilihat terdapat 3 pernyataan yang dikatakan bermasalah dikarenakan nilai bermasalah (misfit) sedangkan 23 pernyataan OUTFIT MNSQ berada pada angka 2.00, 1.96 dan 1.88 lebih dari 1.40. Butir pernyataan dikatakan misfit Tahap Evaluasi (bermasalah) ketika nilai OUTFIT MNSQ

Tahapan ini dipahami sebagai sebuah proses untuk melihat kelayakan produk yang dikembangkan (Sugihartini & Yudiana, 2018). Hasil output Winsteps menunjukkan beberapa butir yang tidak cocok dengan model yaitu butir nomor 3, 8, 14, 15, 19. Sedangkan dari segi tingkat kesukaran keseluruhan item dinyatakan memiliki tingkat kesukaran yang bagus begitupun hasil reliabilitasnya dari segi item dinyatakan dikategorikan reliabilitas sangat tinggi, sedangkan reliabilitas person dalam kategori tinggi.

Berdasarkan uraian lima tahapan di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian sikap disiplin layak digunakan. Hasil validasi ahli evaluasi sebesar 19,25 % menunjukkan sangat layak digunakan. Sedangkan validasi ahli sikap sebesar 18,75 % dan ahli bahasa 18,5 % juga menunjukkan sangat layak digunakan. Sedangkan hasil uji coba instrumen dilapangan di uji dengan rash model menggunakan Winsteps untuk mengetahui kecocokan butir dengan model dan parameter tingkat kesukaran item. Hasil OUTFIT MNSQ menunjukkan 4 butir item yang tidak cocok yaitu (item nomor 15, 19, 8, 14). Hasil PT MEASURE CORR terdapat 2 butir yang tidak cocok yaitu item 3 dan 8. Hasil OUTFIT ZSTD menunjukkan 1 butir yang tidak cocok yaitu item 15. Adapun tingkat kesukaran item dinyatakan bagus karena nilai measure berada pada rentang ($-2 < \text{Measure} < 2$). Adapun uji reliabilitas item sebesar 0,82 berada pada kategori reliabilitas sangat tinggi. Sedangkan *person reliability* menunjukkan 0,67 berada pada kategori reliabilitas tinggi.

Hasil temuan peneliti dilapangan relevan dengan beberapa penelitian terdahulu. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sari Yustiana dan Nuhyal Ulia yang mengembangkan instrumen

penilaian diri berbasis pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Tematik kelas VI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang telah dibuat layak dengan kategori baik dan sangat baik (Yustiana & Ulia, 2019). Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Anggarwati Riscaputantri dan Sri Weding juga berusaha mengembangkan instrumen dari segi penilaian efektif. Instrumen penilaian afektif yang dibuat layak digunakan karena telah memenuhi validitas dan reliabilitas (Riscaputantri & Wening, 2018). Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Bambang Tri Kuntoro dan Sulistya Wardani juga melakukan pengembangan instrumen dari segi penilaian sikap sosial, yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen layak untuk digunakan karena telah diuji validitas dan reliabilitasnya (Kuntoro & Wardani, 2020). Persamaan antara penelitian terdahulu dengan temuan peneliti dilapangan adalah sama-sama mengembangkan instrumen penilaian sikap dan telah dinyatakan kelayakannya. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini dimana peneliti lebih menekankan pada instrumen sikap disiplin menggunakan skala likert.

SIMPULAN

Instrumen sikap disiplin layak digunakan berdasarkan perhitungan validitas isi dan rash model. Hasil perhitungan angket para ahli selanjutnya di hitung menggunakan rumus Aikens V dengan menggunakan Microsoft Exel. Hasil validasi ahli evaluasi sebesar 19,25% dikategorikan validitas tinggi. Sedangkan hasil validasi ahli bahasa sebesar 18,5% dan ahli sikap 18,75% juga dikategorikan tinggi. Kemudian hasil data uji coba instrumen penilaian sikap disiplin pada siswa kelas VI di MI Ma'arif Bego

selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rash model menggunakan Winsteps untuk mengetahui kecocokan butir dengan model dan tingkat kesukaran item. Hasil OUTFIT MNSQ menunjukkan 4 butir item yang tidak cocok yaitu (item nomor 15, 19, 8, 14). Hasil PT MEASURE CORR terdapat 2 butir yang tidak cocok yaitu item 3 dan 8. Hasil OUTFIT ZSTD menunjukkan 1 butir yang tidak cocok yaitu item 15. Adapun tingkat kesukaran item dinyatakan bagus karena nilai measure berada pada rentang ($-2 < \text{Measure} < 2$). Sedangkan reliabilitas dari segi item menunjukkan sebesar 0,82 berada pada kategori sangat tinggi dan *person reliability* 0,67 menunjukkan reliabilitas tinggi. Hal ini berarti kualitas butir pernyataan instrumen sikap disiplin menggunakan skala likert reliabilitasnya sangat tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, P. T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Web Pada Materi Lingkaran Bagi Siswa Kelas VIII. *Jurnal Matematika, Statistika, dan Kompulasi*, 15 (1), 64-74. <https://doi.org/10.20956/jmsk.v15i1.4425>
- Anggraini, A. A. D., Wiryokusumo, I., & Leksono, I. P. (2021). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mengenal Huruf dan Angka Dengan Model ADDIE. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9 (4), 426-432.
- Arifin, R. W., Septanto, H., & Wignyowiyoto, I. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi dengan Menggunakan Model ADDIE Dalam Kegiatan Pembelajaran Blended Learning. *Informatika Management For Educators And Professionals*, 2 (2), 179-188.
- Candra, I., Sulistya, N., & Prasetyo, T. (2018). Pengembangan Instrumen Sikap Sosial Tematik Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2 (4), 455-461.
- Carolyn, L. L., Astra, I. K. B., & Suwiwa, I. G. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Dengan Model ADDIE Pada Materi Teknik Dasar Tendangan Pencak Silat Kelas VII SMP Negeri 4 Sukasada Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Kejaora: Jurnal Kesehatan Jasmani dan Olahraga*, 5 (2), 12-18. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v5i2.934>
- Dessiane, S. T., & Kristin, F. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesai*, 6 (1), 2200-2211. <http://dx.doi.org/10.26737/jpipisi.v6i1.2310>
- Fitria, N., Faizal, N., Irawan, E., Nurdin, A., & Rosidah, A. (2022). Rasch Model Analysis Of The Social Prejudice Scale. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 8 (2), 150-158. <https://doi.org/10.24176/jkg.v8i2.7501>
- Gaol, P. L., Khumaedi, M., & Masrukan. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Percaya Diri pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama. *Journal Of Education Research and Evaluation*, 6 (1), 63-70.
- Hadiati, S., Anita, & Pramuda, A. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Pada Asisten Praktikum Laboratorium Fisika. *Radiasi: Jurnal*

- Berkala Pendidikan Fisika*, 13 (2), 35-39.
<https://doi.org/10.37729/radiasi.v13i2.263>
- Hairun, Y. (2020). *Evaluasi dan Penilaian Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayah, M. D., & Ruhiat, Y. (2022). Pembelajaran Ciri Khusus Makhluk Hidup Pada Hewan Untuk Siswa Sekolah Dasar Dengan Media Prezi Video. *ESJ: Elementary School Journal Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 12 (2), 148-153.
<https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v12i2.34856>
- Kuntoro, B. T., & Wardani, N. S. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6 (2), 163-175.
- Kurniawati, D., & Mawardi. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (3), 640-648.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.387>
- Molin, F., Bruin, A. D., & Haelermans, C. (2022). A Conceptual Framework To Understand Learning Through Formative Assesment With Student Response System: The Role Of Prompts And Diagnostic Cues. *Social Sciences & Humanities Open*, 6, 1-9.
- Molin, Francois and de Bruin, Anique and Haelermans, Carla, A Conceptual Framework to Understand Learning Through Formative Assessments with Student Response Systems the Role of Prompts and Diagnostic Cues (2021). Available at SSRN: <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3926080>
- Mukhlis, M., & Tohir, M. (2019). Instrumen Pengukur Creativity And Innovation Skill Siswa Sekolah Menengah di Era Revolusi Industri 4.0. *Indonesian Journal Of Mathematics and Natural Science Education*, 1 (1), 65-73.
<https://doi.org/10.35719/mass.v1i1.1>
- Mulyaningsih, E., & Nuryanto, A. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Musbikin, I., & Rizal. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*. Bandung: Nusamedia.
- Pradana, F. A. P. & Mawardi. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Menggunakan Skala Likert Dalam Pembelajaran Tematik Kelas VI SD. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5 (1), 13-29.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1090>
- Rahmayati, G. T., & Prastowo, A. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *ESJ: Elementary School Journal Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 13 (1), 9-15.
<https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v13i1.41424>
- Ramadhani, R., & Fitri, Y. (2020). Validitas E-Modul Matematika Berbasis EFUB3 Menggunakan Analisis Rasch Model. *Jurnal Gantang*, 5 (2), 95-112.
<https://doi.org/10.24036/jppf.v7i1.111794>
- Rayanto, Y. H., & Sugianti. (2020). *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2 Teori dan Praktik*.

- Pasuruan: Lembaga Academic dan Research Institute.
- Rifky, & Asri Hardini, T. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (5), 3055-3061.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1164>
- Riscaputantri, A., & Wening, S. (2018). Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 22 (2), 231-242.
<http://dx.doi.org/10.21831/pep.v22i2.16885>
- Sarnoto, A. Z., & Andini, D. (2017). Sikap Sosial dalam Kurikulum 2013. *Madani Institute*, 6 (1), 59-70.
<https://doi.org/10.53976/jmi.v6i1.277>
- Schellekens, L. H., Bok, H. G. J., De Jong, L. H., Schaaf, M. F. V., Kremer, W. D. J., & Vleuten, C. P. M. V. D. (2021). A Scoping Review On The Nations Of Assesment As Learning (Aal), Assesment For Learning (AFL), And Assesment Of Learning (AoL). *Studies In Education Evaluation*, 71, 1-15.
<https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2021.101094>
- Subando, J. (2019). *Validitas dan Reliabilitas Instrument Non Tes*. Jawa Tengah: Penerbit Laikeisha.
- Sugihartini, N., & Yudiana, K. (2018). ADDIE Sebagai Model Pengembangan Media Instruksional Edukatif (MIE) Mata Kuliah Kurikulum dan Pengajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 15 (2), 277-286.
- <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v15i2.14892>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tiara, S. K., & Sari, E. Y. (2019). Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 11 (1), 21-30.
<https://doi.org/10.17509/eh.v11i1.11905>
- Vries, J. A., Dimosthenous, A., Schildkamp, K., & Visscher, A. J. (2022). The Impact On Student Archiement For Leraning Teacher Professional Developmnet Program. *Studies In Education Evaluation*, 74, 1-10.
<https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2022.101184>
- Widhaningsih, L. & Mawardi. (2021). Instrumen Penilaian untuk Mengukur Sikap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4 (3), 467-474.
<https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.34931>
- Widoyoko, S. E. P. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, I. A., & Radia, E. H. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 9 (1), 10-18.
https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v6i2.1113
- Yang, A. C. M., Chen, I. Y. L., Flanagan, B., & Ogata, H. (2022). How Student Self-Assesment Behavior Affect Their Online Leraning Performance. *Computers And Educatioan*:

- Artificial Intelligence*, 3, 1-8.
<https://doi.org/10.1016/j.caeai.2022.100058>
- Yusrah, & Hasanah, N. (2022). Pengembangan Big Book Berbasis Karakter Untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Simple Sentence Pada Siswa Sekolah Dasar. *ESJ: Elementary School Journal Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 12. (4), 323-331.
<https://doi.org/10.24114/esjggsd.v12i4.38609>
- Yustiana, S., & Ulia, N. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Diri Berbasis Pembelajaran Kontekstual. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6 (2), 179-188.
<https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.8998>
- Zaini, M. A. Y. M., & Othman, N. (2016). Pengujian Kebolehpercayaan Instrumen Sikap dan Persepsi Terhadap Akademik dan Sahsia: Pengaplikasian Model Rasch. *Humanikaa*, 8 (2), 27-37.
<https://doi.org/10.11113/sh.v8n2.735>